

PEMBINAAN GURU DALAM MENYUSUN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN MELALUI GOOGLE DRIVE

Nur Sofianingtyas

Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah

Nur.sofianingtyas60@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Pembinaan Guru, Administrasi Pembelajaran, Aplikasi Google Drive.

Keywords:

Teacher Coaching, Learning Administration, Google Drive Application.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah sebagai salah satu strategi alternatif meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran secara online melalui pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan menggunakan Google Drive. Metode yang digunakan berupa kajian literatur serta pengamatan sederhana melalui serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan kajian yang bersumber dari buku dan pengamatan sederhana dari dokumen kepengawasan, artikel journal, buku, dan web. Hasil penulisan diperoleh bahwa Strategi Pembinaan guru oleh pengawas sekolah, merupakan usaha pengawas sekolah untuk memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap guru guna memperbaiki pengetahuan dan kecakapan guru, serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya dalam hal penyusunan administrasi pembelajaran.

Abstract

The purpose of this research is as an alternative strategy to improve teachers' ability to compile learning administration online through coaching conducted by school supervisors using Google Drive. The method used is a literature review and simple observations through a series of activities related to library data collection methods, reading and recording, and managing study materials sourced from books and simple observations from supervisory documents, journal articles, books, and the web. The results of the writing obtained that the teacher coaching strategy by school supervisors is an effort by school supervisors to provide direction and guidance to teachers to improve teachers' knowledge and skills and improve the quality of education in schools, especially in terms of preparing learning administration.

Corresponding Author:

Nur Sofianingtyas

Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Tengah, Indonesia:
Nur.sofianingtyas60@gmail.com

Copyright © 2023 Nur Sofianingtyas

This work is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Pendidikan terdiri atas beberapa komponen di dalamnya. Salah satu komponen pendidikan terpenting adalah guru. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Alton dalam Konasih (2017) menjelaskan bahwa “quality teaching is responsive to student learning processes” artinya pengajaran yang berkualitas itu adalah tanggap terhadap proses pembelajaran siswa, karena itu, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan berkualitas.

Filosofi sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia, juga menempatkan fungsi dan peran guru sedemikian rupa. Bahkan para guru di Indonesia tidak jarang diposisikan berperan ganda, atau multi fungsi. Mereka dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik. Seperti yang diungkapkan Nani (2020), Guru dalam tradisi Jawa merupakan akronim dari “digugu lan ditiru” (orang yang dipercaya dan diteladani). Guru bukan hanya bertanggung jawab mengajar mata pelajaran yang menjadi tugasnya,

melainkan lebih dari itu juga mendidik akhlak, sikap, sifat dan perilaku juga mentalnya. Bahkan tidak jarang, para guru dianggap sebagai orang tua kedua, setelah orang tuanya dalam proses pendidikan secara global. Untuk menjaga kualitas guru dan sebagai usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Mengingat tidak semua guru dididik di lembaga pendidikan yang terlatih dengan baik dan qualified. Potensi guru perlu terus ditumbuh kembangkan agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mobilitas masyarakat.

Masyarakat mempercayai, mengakui dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik generasi muda dan membantu mengembangkan potensinya secara profesional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan masyarakat sebagai pengakuan masyarakat terhadap profesi guru berimplikasi bahwa guru harus memiliki kualitas yang memadai. Tidak hanya pada tataran normatif saja, namun juga mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi personal, profesional, maupun kemasyarakatan. Untuk mendapatkan guru yang memiliki integritas tinggi dengan segala kemampuan yang didambakan itu, maka perlu diciptakan upaya-upaya strategis dalam pembinaannya sebagai tenaga pendidik yang tepat dalam menciptakan competitive intelligence bagi generasi muda untuk mampu memenangkan kompetisi global. Guru yang unggul dalam dunia pendidikan merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan, yang berperan sebagai sumber lahirnya kualitas siswa yang unggul dan kompetitif. Tenaga pendidik yang berilmu, bermutu dan berkualitas, serta memiliki daya saing yang tinggi dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Untuk itu pembinaan menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kualitas guru.

Hasan (2004) menjelaskan bahwa beban pekerjaan guru masa mendatang akan semakin bertambah terutama karena perubahan cepat yang terjadi dalam masyarakat yang diakibatkan adanya perubahan nilai secara mendasar, perubahan sebagai konsekuensi dari pemanfaatan teknologi komunikasi yang semakin maju, kehidupan politik yang menghendaki perilaku warga negara ke arah lebih positif dan konstruktif dalam membina kehidupan berbangsa yang sehat dan produktif, dan kehidupan ekonomi yang menuntut adanya kemampuan dan sikap baru untuk menghadapi persaingan. Mengingat guru merupakan komponen pendidikan yang utama, dari berbagai komponen pendidikan lainnya, seperti kurikulum, sarana prasarana, dan lainnya, maka guru sebagai tenaga profesional membutuhkan berbagai persyaratan yang menjamin profesinya itu dapat terlaksana dengan baik. Persyaratan profesi inipun terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Persyaratan lainnya yang sesuai yaitu persyaratan guru profesional yang dibutuhkan di era digital. Salah satunya menyangkut kegiatan pengelolaan administrasi pembelajaran.

Pengelolaan administrasi pembelajaran dapat diartikan suatu upaya melakukan penataan, pencatatan, penyimpanan dan pelayanan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti daftar hadir peserta didik, kurikulum dan silabus, daftar nilai harian, mingguan, bulanan dan semesteran, soal ujian, bahan-bahan pengajaran, dan lain sebagainya. Semua hal tersebut dapat disimpan dengan menggunakan teknologi digital, dan pada bagian-bagian tertentu dapat diakses oleh peserta didik.

Permasalahan yang terjadi di sekolah binaan benar-benar menguras tenaga dan pikiran, merubah mindset copy paste memerlukan waktu. Begitupun minimnya inovasi, banyak aturan dan tuntutan, serta masih adanya guru yang gatek di SMAN 1 Tamiang Layang, berdampak pada pengelolaan administrasi pembelajaran yang belum dilakukan secara tersistem sesuai tuntutan perkembangan zaman. Hal ini yang mendorong pentingnya pembinaan pengembangan diri guru agar dapat melaksanakan tugas secara profesional. Bukan hanya mengajar tetapi juga belajar. Kompetensi guru harus terus ditingkatkan dengan berbagai cara, sehingga dapat mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam pelayanan di sekolah. Eksistensi pengawas sekolah dinaungi oleh sejumlah dasar hukum. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 dan Permendikbud No.143 Tahun 2014 adalah landasan hukum yang terbaru yang menegaskan keberadaan pejabat fungsional pengawas sekolah.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Pengawas Satuan Pendidikan adalah mampu membina guru dan kepala sekolah. Hal ini karena pekerjaan pengawas adalah sebuah profesi yang menuntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan kepala sekolah di sekolah binaan secara terus menerus sejalan dengan perkembangan pendidikan. Kedudukan pengawas sebagai pembina para guru dan kepala sekolah, mengharuskan dia memiliki kesiapan memberikan solusi bagi permasalahan yang mereka hadapi. Ia dapat mengandalkan pengalamannya, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman dari orang lain. Dapat mengambil teori dari buku-buku, atau bahkan mengandalkan intuisi, karena yang dituntut darinya adalah professional judgement yang dapat dijadikan acuan dalam menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Standar Proses dijabarkan sebagai suatu kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi

Lulusan. Dari penyusunan tersebut bahwa standar proses merupakan suatu tahapan proses pembelajaran yang menjabarkan mengenai kriteria atau ukuran tertentu yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu, kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran guna mencapai kompetensi lulusan. Standar proses merupakan sebuah pedoman atau tahapan langkah-langkah bagi para guru saat mereka memberikan pembelajaran dalam kelas, dengan harapan proses pendidikan di sekolah yang berlangsung bisa efektif, efisien dan inovatif. Sehingga beberapa target atau kriteria mengenai kompetensi lulusan dapat tercapai dengan sempurna.

Oleh karena itu, Permendikbud nomor 22 tahun 2016 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa yang bersangkutan. Pada saat inilah keahlian guru sebagai ujung tombak suksesnya proses pendidikan dituntut memiliki keahlian dan kreativitas yang tinggi sehingga mampu mengemas proses pembelajaran sesuai dengan yang diamanatkan. Tentu apabila proses pembelajaran mampu menciptakan suasana sebagaimana beberapa tahapan di atas, maka kualitas pendidikan yang dilaksanakan akan mengalami kemajuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. penelitian ini termasuk penelitian non ilmiah dikarenakan penelitian dilakukan menggunakan langkah penelitian metafisis artinya penelitian ini mengkaji mengenai kajian teori kepustakaan yang diperoleh dari dokumen tertulis atau gambar yang telah tersedia di media cetak maupun di media elektronik termasuk pula media dan aplikasi di internet tanpa melalui langkah-langkah tertentu pada penelitian murni. Penelitian ini menyajikan data hasil analisis penulis berdasarkan teori relevan yang dapat memperkuat hasil analisis penulis dengan berbagai teori.

Sumber studi kepustakaan dilakukan menggunakan sumber buku-buku referensi relevan yang dipergunakan untuk mempermudah penulis dalam mengembangkan kerangka penelitian. Selain itu, penulis menggunakan bantuan media internet dalam pengumpulan data. Sumber informasi pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan jurnal penelitian yang telah dipublikasikan pada ojs (*open journal system*) yang tersedia di internet. Kajian materi yang dilakukan peneliti adalah penggunaan google drive, dengan demikian peneliti memfokuskan kajian ini pada bagaimana penggunaan google drive.

Langkah dan prosedur melakukan penelitian ini adalah prosedur yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Menurut Abdhul (2021) langkah penelitian kajian pustaka meliputi mencari tahu jenis pustaka yang dibutuhkan, membaca jenis pustaka yang telah ditentukan, melakukan pengkajian, menyajikan hasil studi kepustakaan. Langkah peneliti dalam kajian ini adalah pertama peneliti memahami permasalahan yang ditemukan dilapangan kemudian peneliti mencari informasi mengenai pengertian google dirve, cara pembuatan google drive, penggunaan google drive untuk menyimpan data dan cara membagikan media yang tersimpan di google drive melalui artikel web, jurnal ojs dan laman google. Setelah data diperoleh langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan materi untuk membuat materi atau ringkasan semacam catatan untuk penggunaan google drive. Langkah ketiga yang dilakukan peneliti adalah menyusun laporan hasil analisis penggunaan google drive serta menganalisis kesesuaian dengan teori yang relevan. Teknik penyajian data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dimana hasil temuan disajikan dengan kata-kata deskripsi yang menggambarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Standar Proses dijabarkan sebagai suatu kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Dari penyusunan tersebut bahwa standar proses merupakan suatu tahapan proses pembelajaran yang menjabarkan mengenai kriteria atau ukuran tertentu yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu, kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran guna mencapai kompetensi lulusan.

Standar proses merupakan sebuah pedoman atau tahapan langkah-langkah bagi para guru saat mereka memberikan pembelajaran dalam kelas, dengan harapan proses pendidikan di sekolah yang berlangsung bisa efektif, efisien dan inovatif. Sehingga beberapa target atau kriteria mengenai kompetensi lulusan dapat tercapai dengan sempurna. Oleh karena itu. Permendikbud nomor 22 tahun 2016 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa yang bersangkutan. Pada saat inilah keahlian guru sebagai ujung tombak suksesnya proses pendidikan dituntut memiliki keahlian dan kreativitas yang tinggi sehingga mampu mengemas proses pembelajaran sesuai dengan yang diamanatkan. Tentu apabila proses pembelajaran mampu menciptakan suasana sebagaimana beberapa tahapan di atas, maka kualitas pendidikan yang dilaksanakan akan mengalami kemajuan.

Maka dari itu pada proses penerapan atau taktis pelaksanaan pembelajaran setiap satuan pendidikan dituntut untuk mampu melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin, serta penilaian proses pembelajaran bisa diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Untuk itu salah satu prinsip yang harus ditekankan dalam standar proses ini adalah penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Seorang guru harus mengetahui secara terukur siapa yang diajar secara akademis, dari mana pembelajaran yang seharusnya dimulai, sampai dimana pembelajaran harus diakhiri, seperti apa ketercapaian hasil pembelajaran, bagaimana ketercapaian pengetahuan dan keterampilan siswa yang diajar, serta bagaimana tindak lanjut perbaikan yang perlu dilakukan selanjutnya. Untuk itu perlu dilakukan kajian yang mendalam dan pemotretan proses pembelajaran secara menyeluruh, serta merencanakan ulang pembelajaran yang akan dilakukan melalui administrasi pembelajaran sesuai dengan hasil kajian dan temuan sebelumnya. Disini perlunya persiapan administrasi pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru secara formal sebelum mengajar siswa di dalam kelas. Administrasi pembelajaran adalah seperangkat rencana terukur dan terstruktur yang akan diterapkan di dalam proses pembelajaran. Pengajaran yang dilakukan guru harus dipersiapkan agar suatu proses belajar mengajar yang dilakukan tidak mengambang.

Melalui persiapan administrasi pembelajaran yang baik seorang guru dapat mengetahui secara sistematis kegiatan apa yang harus dilakukan di dalam kelas sesuai dengan karakter peserta didik, bagaimana menyajikan pengajaran agar lebih menarik dan menyenangkan di dalam prosesnya, sehingga peserta didik lebih terdorong mengikuti proses pembelajaran dengan baik, pembelajaran dapat memberikan kesan dan makna mendalam kepada siswa, yang mendorong siswa untuk mempelajari hal-hal baru di luar pembelajaran.

Keberhasilan belajar bukan semata diukur dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar dan menguasai materi yang diajarkan, melainkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan siswa untuk mempelajari banyak hal di luar ruangan belajar. Guru yang benar-benar mempersiapkan pengajaran sebelum pembelajaran akan menghasilkan kesan yang berbeda, seperti menyelamatkan perhatian siswa dari hal-hal buruk yang dapat mencuri konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat menuntun siswa ikut aktif belajar dalam keadaan belajar, karena tidak jarang siswa yang tidak belajar sama sekali meskipun dalam keadaan sedang belajar. Begitupun pengajaran tanpa penilaian merupakan proses belajar yang prematur ataupun proses belajar yang tidak tuntas. Seorang guru tidak akan mengetahui secara akurat ketercapaian hasil pembelajaran yang dilakukannya tanpa penilaian, baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Seorang guru juga tidak akan bisa mendiagnosis hambatan dan kendala yang dihadapi siswa secara menyeluruh dan juga tidak bisa menemukan kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran yang dilakukannya. Untuk itu sudah semestinya pengajaran haruslah dilakukan dengan terencana, begitupun untuk mengetahui aspek apa yang akan dinilai pada proses, penilaian pembelajarannya juga harus direncanakan pula sebelum pengajar dimulai. Dengan begitu guru dan siswa sama-sama mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, dan hasilnya dapat dijadikan acuan bagi guru dan siswa untuk menentukan langkah efektif berikutnya.

Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa administrasi pembelajaran adalah seperangkat rencana yang dapat membantu guru untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugas pokoknya sebagai tenaga pengajar, dan akan sangat tepat dalam mendukung kemajuan pendidikan. Apalagi di era digital seperti yang terjadi saat ini, keprofesionalan guru menjadi tuntutan sesuai perkembangan zaman, bukan hanya dalam proses, untuk mengawalinya diperlukan perencanaan yang baik yang teradministrasi dengan baik, dan lebih baik dengan menggunakan teknologi digital.

Kenyataan di sekolah binaan penulis tidak semua guru membuat administrasi pembelajaran sesuai ketentuan dengan usahanya sendiri. Mereka memiliki pola pikir dan budaya kerja guru yang belum mencapai tarap yang sewajarnya dan belum mencapai kesadaran yang berasaskan dimensi spiritual dan dimensi kultural sesuai dengan tugas dan fungsinya. Untuk itu kesiapan mental dan keikhlasan guru dalam melakukan tugas pokoknya menjadi perhatian utama penulis sebagai pengawas pembina, agar administrasi pembelajaran ini benar-benar sebagai acuan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Secara fundamental pendidikan tidak bisa dipisahkan dari tiga tugas utama tersebut, dan pendidikan bukanlah suatu proses yang instan, melainkan suatu proses yang berkesinambungan (sudah, sedang, dan akan) mengalami perubahan secara terus menerus. Sehingga penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus terencana secara matang. Perencanaan tersebut dirumuskan dalam bentuk administrasi pembelajaran berdasarkan sistem kurikulum yang berlaku.

Untuk itu, guru sebagai pelaku utama pendidikan di sekolah harus terus meningkatkan kompetensinya secara terukur agar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan. Kompetensi dalam hal ini adalah kemampuan secara sadar dan bertanggung jawab melakukan persiapan pembelajaran, melakukan pengajaran, dan melakukan penilaian hasil pembelajaran. Persiapan pembelajaran merupakan hal pokok yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa administrasi pembelajaran merupakan syarat utama pendidikan di sekolah. Dengan demikian guru harus membuat administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran dan penilaian. Agar administrasi pembelajaran tersusun secara baik maka dilakukanlah pembinaan penyusunan administrasi pembelajaran secara digital melalui “*Google Drive*”. Dengan begitu, guru menjadi guru profesional yang memahami tugas pokoknya secara lebih baik.

Mengapa menggunakan Google Drive?

Google Drive adalah salah satu produk dari Google yang cukup populer saat ini, yaitu merupakan layanan penyimpanan file berbasis online. Menurut Novi (2021) Google Drive mulai diluncurkan pada 24 April 2012. Memiliki berbagai kemudahan dalam penggunaannya untuk menyimpan file dengan berbagai jenis dan ukuran melalui internet dengan akun Gmail yang kita miliki. Google Drive memberikan layanan penyimpanan gratis sebesar 15 GB dan dapat ditambahkan dengan pembayaran tertentu jika kita menghendaki. Fungsinya cukup beragam, otomatis tersinkronisasi dengan layanan Google lainnya seperti Gmail, Hangouts, Google Photos, dan lain sebagainya.

Haris Hogan (2013) mengungkapkan keuntungan menggunakan Google Drive sebagai salah satu fitur pengembangan dari Google yaitu:

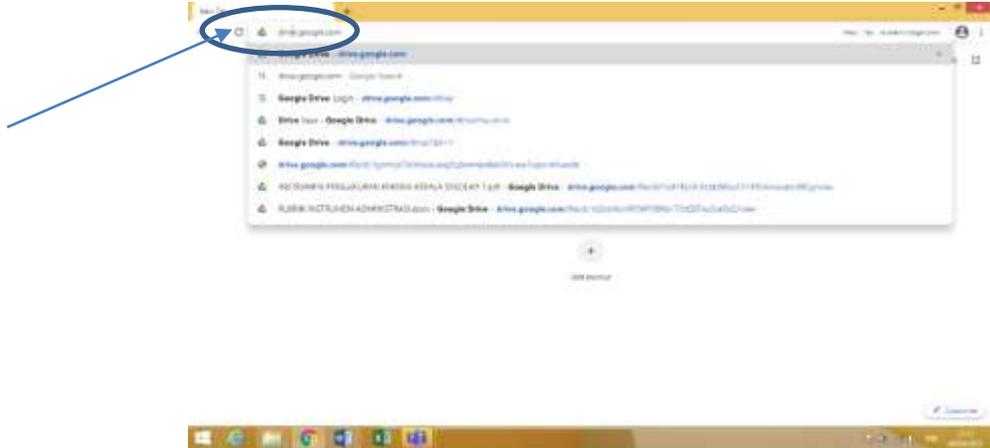
- a. Google Drive merupakan media sharing file berbasis cloud yang menyempurnakan keberadaan apps Google yang pernah ada, yaitu Google Docs. Jika dalam Google Docs, pengguna dapat berkolaborasi di suatu dokumen secara real time, dalam Google Drive, selain kemampuan kolaborasi dokumen, pengguna dapat berbagi media termasuk film, gambar, musik, PDF dan lain-lain.
- b. Gratis. Google Drive adalah layanan bebas yang menawarkan space gratis hingga 5GB untuk setiap pengguna Gmail. Jadi, dengan punya Gmail saja, kita sudah bisa mendapatkan space 5GB di Internet. Space ini dapat kita upgrade hingga 25GB jika kita bersedia membayar biaya tambahan. Namun demikian, rasanya space 5GB sudah cukup untuk menyimpan banyak file.
- c. Media Penyimpanan Virtual. Misalnya suatu hari laptop kita rusak atau hilang, data tidak ikut hilang. Karena data jauh lebih penting dari harga laptopnya. Dengan upload data ke Google Drive, kita telah melakukan antisipasi backup data penting, sehingga informasi kita disimpan dalam suatu cadangan penyimpanan yang dapat diakses / diambil dari berbagai perangkat (dengan autentikasi tertentu).
- d. File Support. Google Drive dapat membuka hingga 30 jenis format file yang berbeda ke dalam browser kita, bahkan ketika perangkat lunak tersebut tidak diinstal pada desktop kita. Sehingga file kita akan lebih mudah diakses di setiap waktu dan tempat.
- e. Edit File Secara Simultan. Google Drive memungkinkan beberapa orang dapat bekerja pada dokumen yang sama dan dapat memodifikasi pada waktu yang sama seolah-olah mereka bekerja bersama-sama dalam satu ruangan. Hasil dari kolaborasi ini akan jauh lebih cepat daripada harus bergiliran dalam mengedit dokumen dalam suatu proyek, contohnya: membuat laporan tugas kelompok.
- f. Akses Dimanapun Kapanpun. Google Drive memungkinkan akses file kapanpun dan di manapun (selama ada koneksi internet). Bahkan dengan download add-on Google Drive pada browser Google Chrome kita, kita dapat mengakses dan mengedit file secara offline. Bila koneksi telah online, modifikasi file akan tersimpan secara otomatis. Google Drive juga tersedia untuk mobile platform seperti Android dan iPhone.
- g. Secure Sharing. Google Drive memungkinkan pengguna memilih dengan siapa dia ingin berbagi file. Atau, kita dapat memfungsikan Google Drive sebagai virtual hard disk dan hanya kita yang dapat akses kontennya. Atau, kita dapat share dengan membatasi aktivitas orang lain dalam hal edit dan komentar.
- h. Feedback Comments. Sistem thread komentar bertindak sebagai sistem umpan balik aktif untuk mendapatkan pandangan setiap orang mengenai suatu topik/dokumen. Hal ini dapat menjamin pengguna untuk mendapatkan umpan balik yang tepat dari orang lain tentang kebenaran dari topik dan parameter lainnya.

Cara penerapan aplikasi “Google Drive”

Untuk mempermudah dalam penggunaan atau pengoperasian google drive maka diperlukan akun untuk membukanya berupa alamat email yang berasal dari produk google. Langkah-langkah membuka google drive dapat dilakukan dengan melihat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka drive.google.com

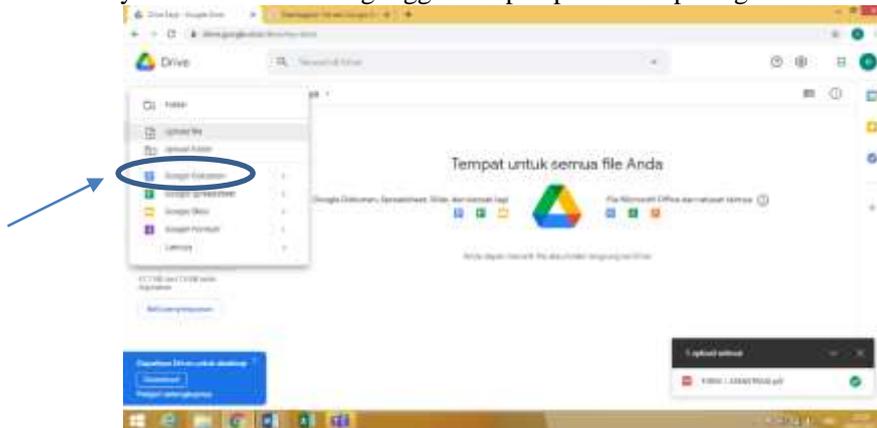
Halaman google drive dapat dibuka pada alamat link Google Drive lalu akan muncul tampilan pilihan bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Laman Membuka Google Drive

2. Upload atau buat file

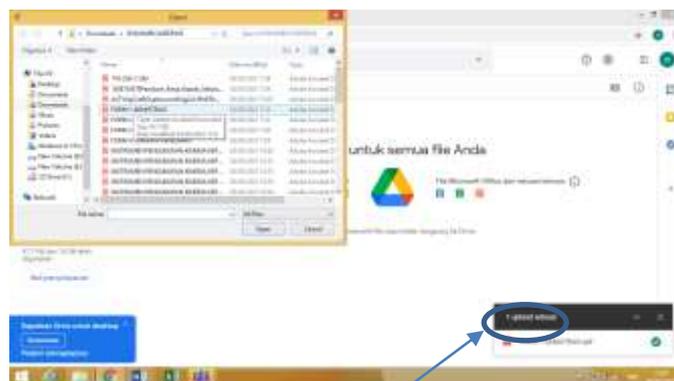
Awal pengoperasian google drive pertama kali dapat diunggah arsip atau dokumen yang hendak disimpan di dalamnya. Gambar cara mengunggah arsip dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Laman Tempat mengunggah Dokumen

3. Pilih file yang akan diupload

Setelah melakukan langkah kedua, selanjutnya akan muncul dialogue box berupa pilihan untuk mengambil dokumen yang diinginkan untuk diunggah di google drive, lalu klik ok atau open, langkah ini dapat dilihat pada gambar 3.

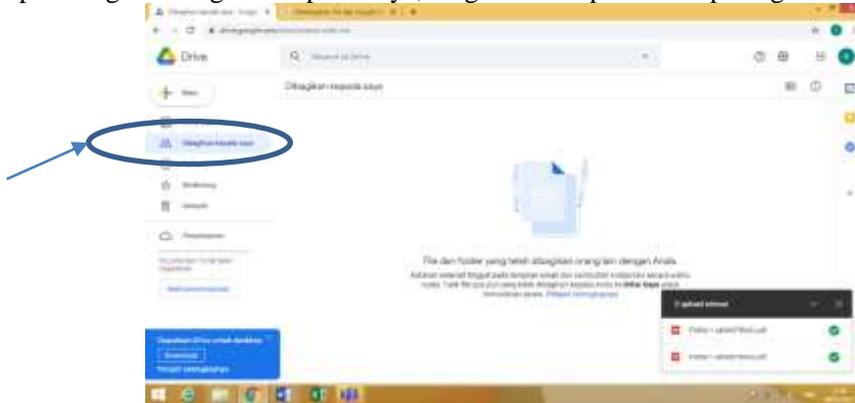


Gambar 3. Memilih Dokumen dan mengunggah di Google drive

Hasil link yang akan dibagikan berupa nomor dan kode unik dapat dilihat seperti contoh: https://drive.google.com/file/d/1mMiKAU-gh2VWYy_JIR4w3CNfIZdsxrqs/view?usp=sharing

7. Untuk melihat file yang dibagikan orang lain kepada Anda, buka bagian “Dibagikan kepada saya”

Untuk melihat hasil dokumen yang dibagikan orang lain kepada google drive milik kita, maka perlu mengecek pada bagian dibagikan kepada saya, langkah ini dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Cara Melihat Dokumen yang dibagikan

Melalui serangkaian langkah tersebut, maka selesai cara membagikan dokumen atau file melalui google drive, selanjutnya apabila hendak mengunggah dan membagikan kembali file atau dokumen lain dapat mengulangi langkah awal pengunggahan dokumen hingga mengirimkan kepada orang lain yang dituju.

Berdasarkan langkah dan cara membagikan dokumen pada google drive, maka akan mempermudah pekerjaan dalam memanfaatkan teknologi internet berbantuan aplikasi google drive. Selain itu, salah satu keunggulan menggunakan google drive ini adalah kemudahan dalam menyampaikan dokumen kepada orang lain tanpa perantara orang lain dan mudah untuk berbagi dan diakses dimanapun berada tanpa harus bertemu dengan orang lain, hal ini salah satu kelebihan google drive Adieb (2022). Selain itu pula, terdapat kelebihan penggunaan google drive yang lain menurut Rahmah (2021) bahwa kelebihan penggunaan google drive adalah mudahnya penggunaan, google drive memiliki banyak fitur, ruang penyimpanan gratis dan cukup besar, terintegrasi layanan milik google, dapat digunakan untuk menyimpan berbagai dokumen dan yang terpenting sistem keamanan sangat baik.

KESIMPULAN

Administrasi bagi seorang guru merupakan tugas utama yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Kewajiban ini menjadi sangat penting mengingat proses pembelajaran yang baik akan terlaksana jika ada perencanaan yang baik dan terprogram. Sebagai bentuk perencanaan yang baik tertuang dalam administrasi guru yang harus disusun sebelum melaksanakan pembelajaran. Untuk menjamin standarisasi mutu administrasi diperlukan supervisi administrasi guru yang merupakan tugas pokok pengawas sekolah dan kepala sekolah yaitu melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi supervisi akademik. Sebagai tuntutan keprofesionalan guru di era digital dipandang penting melakukan pembinaan penyusunan administrasi pembelajaran online melalui “Google Drive”.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdhal, Y. (2021). *Study pustaka: Pengertian, Tujuan, dan Metode*. (Online). Tersedia di: <https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/>.
- Adieb, M. (2022). Google Drive: Apa Itu, Fungsi, Keunggulan, dan Cara Menggunakannya. Tersedia di: <https://glints.com/id/lowongan/google-drive-adalah/>.
- Astuti, N.F. (2021). Merdeka.Com. Diakses tanggal 6 Maret 2021.
- Cahyadi, N. (2018). <https://disdik.purwakartakab.go.id/peranan-administrasi-bagi-kinerja-guru/?peranan-administrasi-bagi-kinerja-guru> . Diakses tanggal 1 Maret 2021.
- Hamid, H. (2004). Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Makalah Jurnal Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia (HIPKIN)*. Bandung: HIPKIN. Diakses tanggal 6 Maret 2021.
- Hogan, H. (2013). <https://mebiso.com/kenapa-pakai-google-drive/> diakses tanggal 6 Maret 2021
- Komarudin, U. (2015). *Arief Rachman Guru*. Jakarta: Erlangga

- Kosasih. (2017). <https://eprints.ums.ac.id> diakses tanggal 26 Pebruari 2021
- Permendikbud N0 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya
- Permendikbud No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses.
- Permendikbud No. 15 tahun 2018 Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah
- Purwati, N. N. (2020). <https://poskita.co/2020/03/07/menjadikan-guru-sebagai-orangtua-di-sekolah/>. Diakses tanggal 1 Maret 2021.
- Rahmah, S. (2021). 5 Keuntungan Menggunakan Google Drive Untuk Memudahkan Pekerjaan. (*Online*). Tersedia di: <https://www.pinhome.id/ruang-edukasi-agen/menyimpan-file-di-google-drive/>. diakses April 2021.
- Rusyan, A.T., dkk. (2000). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Dinni Yasiko, Guslinda Guslinda, Syahrilfuddin Syahrilfuddin. (2021). Analisis kompetensi sosial guru sekolah dasar gugus IV kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education*. Vol 2 no 3. Tersedia di: <https://irje.org/index.php/irje/article/view/24>.